

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PALA DALAM USAHA  
PESEMAIAN TANAMAN PALA DI DESA KASIMBAR BARAT**

**EMPOWERMENT FARMER GROUP IN NUNMEG NURSERY BUSINESS AT WEST  
KASIMBAR**

**Adrianton<sup>1)</sup>, R.Y. Tantu<sup>2)</sup>, Yusran<sup>3)</sup>, Rustam Abdul Rauf<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian

<sup>2)</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan

<sup>3)</sup>PLP, Fakultas Pertanian

<sup>4)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: adriantonanton@gmail.com, zrt.tantu@gmail.com, yusran\_untad@yahoo.co.id, rustam.abdrauf@gmail.com

**ABSTRAK**

Tanaman pala di Indonesia sebagian besar adalah warisan dari generasi sebelumnya yang telah berumur puluhan tahun. Fakta menunjukkan bahwa usaha tani budidaya tanaman pala dilapangan masih banyak ditemukan kelemahan, karena beragamnya bibit yang dikembangkan dan produksinya juga bervariasi.

Permasalahan utama yang dihadapi petani adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi pesemaian benih pala. Kegiatan ini dilaksanakan pada Desa Kasimbar Barat, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Mautong dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani pala dalam teknologi pesemaian, serta menjadikan Kelompok Tani Pala Mekar sebagai kelompok percontohan penangkar benih pala dalam menghasilkan benih pala bersertifikat.

Dalam mencapai tujuan dan target tersebut melalui metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang teknologi budidaya pesemaian benih. Pelatihan menggunakan metode ceramah dengan transfer teknologi untuk memberikan pemahaman yang lengkap tentang tumbuh cara memilih benih, perlakuan benih sebelum tanam dan cara pesemaian yang baik untuk mendapatkan bibit yang tumbuh seragam dan berkualitas. Pendampingan secara periodik dilakukan untuk memantau penguasaan teknologi yang telah diberikan.

***Kata Kunci:*** Benih Pala, Benih Bermutu, Pesemaian.

**ABSTRACT**

Majority of the existing nutmeg trees in Indonesia is a heritage of previous generations with more than ten years in average. Actually, there are still many obstacles in their cultivation due to various seed use resulting in uncertain various nutmeg production.

The major problems faced by farmers are they have limited skill and knowledge in technology of growing nutmeg in nursery. This project was conducted at West Kasimbar of Ampibabo District, Parigi Moutong Regency, to improve skill and knowledge of the farmers regarding technology of nutmeg in nursery, besides establish The Mekar Group to be a leading group of farmers in producing certified nutmeg seeds.

The method applied in the project were extention, training, accompaniment on the technology to grow nutmeg seed in nursery, including technologies in seed selection, seed treatment before sowing and growing seeds in nursery regarding the production of uniform and quality seeds. Periodic accompaniment was done to evaluate the adoption of technologies transferred.

***Keywords:*** Nutmeg Seed, Quality Seed, Nursery.

***Submitted :*** 7 September 2021, ***Revision :*** 13 September 2021, ***Accepted :*** September 2021

## PENDAHULUAN

Parigi Mautong merupakan salah satu kabupaten pengembangan tanaman pala yang tersebar disetiap kecamatan maupun desa. Tanaman pala di setiap kabupaten wilayah Sulawesi Tengah ditentukan secara purposive pohon-pohon pala yang dijadikan sampel pengamatan yang kelak akan digunakan sebagai pohon induk. Oleh karena itu pohon pala tersebut harus diketahui ciri-ciri morfologinya, terutama ciri morfologi yang dapat dijadikan sebagai penanda karakter spesifik suatu jenis (*true type*)

Budidaya tanaman pala yang dilakukan petani masih banyak ditemukan kelemahan, waktu perkecambahan yang lama (2 sampai 3 bulan), pertumbuhan kecambah kadang tidak seragam dan pertumbuhan bibit yang lama pula, dan tingkat keberhasilan yang rendah sekitar 60% (Ruhnayat *et al.*, 2015).

Keberhasilan pengusaha tanaman pala dalam skala besar sangat ditentukan oleh ketersediaan bibit bermutu pada waktu yang tepat dalam jumlah yang banyak dan harga terjangkau oleh petani. Penggunaan bibit dan varietas yang tidak sesuai akan menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan tanaman selanjutnya.

Rendahnya persentasi tumbuh pada pesemaian pala merupakan tantangan tersendiri bagi petani pala. Untuk itu diperlukan teknologi maupun skil petani untuk meningkatkan persentasi berkecambahnya. Selain itu kotoran ternak sebagai sumber hara organik dapat dimanfaatkan petani dalam usaha pesemaian tanaman pala.

Untuk membantu Petani dalam penanggulangan permasalahan bibit pala sehingga tersedia dalam tepat mutu, tepat jumlah dan tepat harga maka Tim Program Pengabdian Penugasan telah melakukan pertemuan dengan Perangkat Desa Kasimbar Barat, Kelompok Tani Pala, serta tokoh masyarakat setempat untuk bersama-sama melaksanakan Program Pengabdian Penugasan yang untuk mengatasi masalah kesulitan dalam pesemaian tanaman pala. Program ini akan mendampingi petani serta tokoh masyarakat di desa mitra dalam usaha pesemaian tanaman pala yang bermutu sehingga tersedia secara berkesinambungan.

Adapun tujuan pengabdian ini adalah mengaplikasikan hasil penelitian pesemaian tanaman pala dan menghasilkan bibit tanaman pala bermutu serta menjadikan Desa Kasimbar Barat sebagai percontohan dan sebagai desa penghasil bibit tanaman pala.

## METODE

### a. Penyuluhan/Pyenyadaran

Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani, nelayan dan keluarganya serta anggota masyarakat pertanian agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupan dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian (SKB Mendagri dan Mentan Nomor 54, 10 April 1996). Dengan demikian penyuluhan pertanian mensyaratkan kemandirian, karena kemandirian dan kualitas masyarakat pertanian dapat ditumbuh kembangkan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang simultan yaitu alih teknologi inovasi pertanian yang disejajari dengan pengembangan sumberdaya masyarakat (Hubeis, A.V.S., 1996).

Dalam penerapan metode penyuluhan dapat dilakukan melalui metode perseorangan, metode kelompok dan metode massa (Kartasapoetra, A.G., 2006). Metode perseorangan ditujukan bagi petani secara perseorangan yang memperoleh perhatian khusus atau petani yang mempunyai kharisma. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengunjungi pemimpin non formal di lokasi sasaran yang diharapkan menjadi tokoh penghubung.

Kegiatan perseorangan dengan cara mengunjungi para tokoh masyarakat (pemimpin non formal) yang bertujuan sebagai suatu upaya pendekatan sosial kepada masyarakat, untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai pentingnya penggunaan benih bermutu, pemanfaatan potensi agroklimat desa, melestarikan kearifan lokal masyarakat.

Cara ini direncanakan 1 (satu) kali pada awal pertemuan bulan pertama. Pemimpin non formal yang dikunjungi dipilih secara sengaja yang paling memiliki pengaruh di Kecamatan Kasimbar tersebut.

Metode kelompok diarahkan kegiatan kepada anggota kelompok tani pala. Kelompok ini mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani, bersifat non formal yang dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan (Kartasapoetra, A.G., 2006). Kelompok pekebun pala merupakan khalayak sasaran strategis dalam transformasi inovasi teknologi (Hubeis, A.V.S., 1996).

Selain dalam bentuk ceramah juga akan dilakukan dalam bentuk demonstrasi. Salah satu metode penyuluhan pertanian adalah metode demonstrasi yang dilaksanakan dengan menunjukkan bukti nyata yang dapat dilihat sendiri oleh kelompok sasaran, tentang segala sesuatu yang disuluhkan (Kartasapoetra, A.G., 2006). Penyuluhan secara berkelompok akan dilakukan di tempat/lokasi yaitu di Desa Kasimbar Barat Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Mautong.

#### **b. Pelatihan**

Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tutorial. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman yang lengkap kepada para peserta tentang pesemaian benih tanaman pala dan teknologinya yang baik. Dalam ceramah diuraikan kerangka materi secara lengkap, jelas, mudah dipahami, dan aplikatif. Metode ceramah dalam pelatihan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoritis yang barlarut-larut dan lebih menekankan pada contoh-contoh kasus yang dialami sendiri oleh pekebun beserta cara pemecahannya. Penyajian materi dilanjutkan dengan tanya-jawab dan diskusi.

Metode diskusi dipilih untuk lebih memberi kesempatan kepada para peserta membahas, mempertanyakan, menggaris bawahi, memberi masukan, dan atau memperdalam materi yang diceramahkan. Metode ini diberi porsi lebih banyak. Metode tutorial dipilih untuk melengkapi pemahaman tentang suatu materi yang

telah diceramahkan dan didiskusikan dengan mengaplikasikan secara langsung. Praktek dilaksanakan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan contoh nyata dan pemahaman lebih mendalam. Kegiatan ini dilakukan di lokasi desa Kasimbar Barat Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Materi pelatihan yang diberikan untuk teknologi pembibitan meliputi cara perlakuan pra tanam dan penanaman benih pala.

#### **c. Pendampingan**

Dalam meningkatkan keterampilan masyarakat desa mitra dalam hal penyediaan bibit berkualitas, maka dilakukan kegiatan pendampingan. Selain itu juga dilakukan evaluasi secara periodik untuk keterampilan penguasaan teknologi pembibitan pala yang bermutu sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan dan pada akhirnya terbentuk desa penghasil pala di Sulawesi Tengah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian penugasan di Desa Kasimbar Barat diawali dengan sosialisasi bersama ketua kelompok tani pala sebagai mitra bersama pemerintah setempat. Kegiatan sosialisasi tersebut membahas tentang rencana program dan teknis pelaksanaannya.

Kegiatan pelatihan dilakukan di kediaman ketua kelompok tani pala mekar yang diikuti oleh anggota kelompok tani bersama tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa. Kegiatan pelatihan ini membahas tentang permasalahan perbenihan tanaman pala mulai dari pemilihan benih yang berasal dari pohon induk tersertifikasi, perlakuan fisik pada benih untuk pematangan dormansi, dan cara menanam dipesemaian.

Pelaksanaan demonstrasi dilaksanakan dengan transfer teknologi perbenihan tanaman pala. Biji pala yang berasal dari pohon induk terlebih dahulu dilakukan skarifikasi dengan cara mencungkil bagian kulit biji tanpa melukai bagian embrio maupun endosperm biji, hal tersebut dimaksudkan agar proses imbibisi berlangsung dengan cepat.

Penanaman dilakukan dipesemaian dengan meletakkan biji pala diatas permukaan media tanam dengan posisi horisontal lalu menutupi bagian biji tersebut

dengan media tanam sampai sejajar dengan

tinggi permukaan biji.



**Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian**



**Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Penyuluhan**



**Gambar 3. Demostrasi dan Pendampingan**

## KESIMPULAN

Kelompok Tani Pala telah mengetahui dan memahami serta terampil dalam teknik pesemaian mulai dari pemilihan benih, perlakuan fisik benih, sampai pada teknik penanaman dibedeng pesemaian dalam menghasilkan tanaman yang berkualitas tinggi.

Kelompok Tani telah memiliki keinginan untuk merintis usaha penangkaran benih dalam memenuhi kebutuhan tanaman pala di wilayah Sulawesi Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hubeis, A.V.S., 1996. Mendinamisasikan Partisipasi Kelompok Tani Nelayan. *dalam* Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Majalah Penyuluhan Pertanian Ekstensia Vol. 4 Tahun III: 41-52
- Kartasapoetra, A.G., 2006. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Penerbit PT Bina Aksara. Jakarta.
- Ruhnayat, A dan Martini, A. 2015. Pedoman Budidaya Pala pada Kebun Campuran. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Rempah (Balitro) dan AGFOR Sulawesi.